

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah. Dengan kata lain metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan (Suryana, 2010, hlm. 10). Cara sistematis yang dimaksud merupakan langkah-langkah kerja atau prosedur penelitian yang akan dilakukan pada saat mengumpulkan, mengorganisir, menganalisa, serta menginterpretasikan data.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey eksplanatory* yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis. Pengertian *survey* menurut Masri Singarimbun (2005, hlm.3) adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan datanya.

#### **3.2. Objek dan Subjek Penelitian**

Pada objek penelitian terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah laba (Y) sedangkan modal kerja (X1) dan perilaku kewirausahaan (X2) menjadi variabel bebas. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah produsen karet alam yang tidak lain merupakan petani karet alam di Desa Rantau Kelayang Kecamatan Pelepat Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi.

#### **3.3. Populasi dan sampel**

Riduwan (2012, hlm.54) mengatakan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Arikunto (2010, hlm.123) mengatakan Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya populasi adalah populasi adalah seluruh karakteristik objek penelitian yang ingin dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Produsen (petani) karet alam yang merupakan salah satu produk perkebunan unggulan yang terdapat di Desa Rantau Kelayang Kecamatan Pelepat Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi sebanyak 265 produsen.

Sampel menurut Sudjana (2005, hal.6) adalah sebagian yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan sampel acak/ *Sampel Random*. Dalam Penelitian ini teknik penentuan Sample melalui metode *Stratified Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sample yang bertujuan agar dapat menggambarkan secara tepat sifat populasi Heterogen yang dilakukan dengan beberapa tahap, sedangkan untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Taro Yamane yang sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana,

n= Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$ = presisi yang ditetapkan (5%)

Dengan menggunakan rumus di atas maka dapat diambil sampel produsen sebagai berikut:

$$n = \frac{265}{265 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{265}{265 \cdot 0,0025 + 1}$$

$$n = \frac{265}{1.6625}$$

$$n = 159,398$$

Dari perhitungan diatas maka ukuran sampel yang dapat diambil sebanyak 160 produsen. Adapun kerangka Sampelnya sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Kerangka Sampel

No	Nama Kampung	Ukuran Sample
1	Simpang	50

	Bangko	
2	Lima Sundai	36
3	Dusun Mudik	36
4	Padalalang	38
Jumlah		160

Sumber : hasil Pengolahan data

### 3.4.Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen, adapun variabel dependen adalah laba produsen dan yang menjadi variabel independennya adalah modal kerja dan perilaku kewirausahaan karet alam. Operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel3.2  
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teritis	Konsep Empiris	Analisis	SkalaData
<b>Laba (Y)</b>	Laba adalah besarnya laba bersih yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh penjualan dikurangi dengan jumlah biaya dalam rupiah	besarnya laba pertahun yang diperoleh	Besarnya laba yang diperoleh setiap tahunnya dalam periode tahun 2011-2015	Interval
<b>Modal kerja (X1)</b>	Jumlah dana yang digunakan untuk biaya operasional Produksi karet alam	Posisi modal kerja dalam kurun waktu 2011-2015	Besarnya modal kerja yang digunakan setiap tahunnya dalam periode tahun 2011-2015	Interval
<b>Perilaku Kewirausahaan (X2)</b>	Tingkat Perilaku Kewirausahaan	1. Perilaku Inovasi	Pengetahuan atau ide tentang cara menjual hasil karet : <ul style="list-style-type: none"> <li>Menemukan hal baru dalam proses penjualan karet alam</li> <li>Menemukan upaya dalam peningkatan harga karet alam</li> <li>Melakukan teknik terbaru dalam meningkatkan hasil produksi</li> </ul>	
		2. Perilaku Kreativitas	Penemuan cara baru untuk mengembangkan usaha : <ul style="list-style-type: none"> <li>Menerima pendapat / saran . kritik dari orang lain</li> <li>Mencari ide-ide baru dalam</li> </ul>	interval

Variabel	Konsep Teritis	Konsep Empiris	Analisis	SkalaData
			<ul style="list-style-type: none"> <li>mengembangkan usaha</li> <li>• Mengembangkan karet alam dengan kualitas terbaik</li> <li>• Mencoba sesuatu yang baru dan berbeda</li> </ul>	
		3. Keberanian Mengambil Resiko	<p>Perilaku berani mengambil resiko apapun untuk kemajuan usahanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak takut gagal dalam mengambil peluang yang tersedia</li> <li>• Berani menerima resiko yang besar mauun kecil</li> <li>• Menghitung kemungkinan kerugian</li> </ul>	
		4. Kemampuan Memimpin dan Memotivasi	<p>Kemampuan memimpin dan memotivasi semangat kerja karyawan, kemampuan dalam menyusun perencanaan perusahaan, kemampuan dalam membuat perhitungan laba/rugi, dan kemampuan mengamati pasar :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkoordinir pegawai dengan baik</li> <li>• Memberikan motivasi semangat bekerja</li> <li>• Memberikan edukasi bekerja yang baik</li> <li>• Menyeleksi dan melakukan tes kepada calon tenaga kerja sebelum menerima sebagai pegawai kerja</li> </ul>	

### 3.5. Teknik Pengumpulan data

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden secara lisan untuk pengumpulan data.
2. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti secara langsung produsen Karet Alam di Desa Rantau Kelayang Kecamatan Pelepat Kabupaten Muara Bungo.
3. Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran pertanyaan yang diberikan kepada responden yang menjadi sampel.
4. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data dari buku, laporan ilmiah, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
5. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam hal ini penulis mencatat data-data yang diperlukan dalam penelitian. Studi ini digunakan untuk mencari hal-hal yang berupa catatan, laporan maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **3.6. Teknik Pengolahan Data**

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang digunakan sebagai berikut :

1. Penyusunan data, data yang diperoleh disusun untuk mempermudah pengecekan kelengkapan data
2. Menganalisis data yaitu mengolah data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar memperoleh suatu kesimpulan

### **3.7. Instrumen penelitian**

Dalam suatu penelitian instrumen penelitian akan memperoleh data yang dikumpulkan yang nantinya akan menentukan hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner mengenai faktor yang mempengaruhi laba produsen (petani) karet alam di Desa Rantau Kelayang Kecamatan Pelepat Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi.

### **3.8. Pengujian Instrumen Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat kebenarannya, maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah instrumen yang digunakan harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

### 3.8.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010).

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY(\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2(\Sigma X^2)\}\{N\Sigma Y^2(\Sigma Y^2)\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi
- X = Nilai faktor penentu
- Y = Skor total
- N = Jumlah responden

### 3.8.2 Uji Reabilitas Intrumen

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah cukup baik (Suharsimi Arikunto, 2013, hlm.221). Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap. Jika tes tersebut diberikan pada kesempatan yang lain akan memberikan hasil yang relatif sama.

Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk menghitung reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} =$$

(Arikunto, 2010, hal. 239)

Dimana :  $r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Kriteria pengujiannya jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi pada  $\alpha = 0,05$  maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka instrumen tidak reliabel.

### 3.9 teknik analisis data

Dalam suatu penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang modal kerja dan perilaku kewirausahaan pada produsen karet alam. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*. Dengan skala ini setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan positif dan negatif. Dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan positif dengan skala jawaban:

1 = Selalu

2 = sering

3 = kadang-kadang

4 = pernah

5 = tidak pernah

Agar hipotesis yang telah dirumuskan dapat diuji maka diperlukan pembuktian melalui pengolahan data yang terkumpul. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada yang berupa data ordinal yaitu variabel modal kerja dan perilaku kewirausahaan. Dengan adanya data berjenis ordinal maka data tersebut harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Methods of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah:

- Untuk butir tersebut berupa banyak orang yang menjawab a,b,c,d,e yang disebut frekuensi.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut Proporsi (P).

- Tentukan proporsi kumulatif (PK) dengan cara menjumlah antara proporsi yang ada dengan proporsi sebelumnya.
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, tentukan nilai Z untuk setiap kategori.
- Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel ordinat distribusi normal.
- Hitung SV (*Scale of Value* = nilai skala) dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density of Lower limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Bellow Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (1 + |SV \text{ min}|)$$

Dimana nilai k = 1 + |SV min|

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*). Untuk alat bantu yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer *Econometric Views (Eviews)*. Tujuan dari penguasaan teknik Analisis Regresi Linear Berganda adalah untuk mengetahui seberapa eratnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya

## 1. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari dua hipotesis yaitu modal kerja berpengaruh positif terhadap laba produsen karet alam dan Perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap laba produsen karet alam.

### a. Uji T ( Uji Hipotesis Parsial)

Uji t atau pengujian secara parsial ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan/tetap. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah menggunakan  $\alpha = 0,05$  dan *degree of freedom* n-k.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis:

Ho : masing- masing variabel Xi secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Y, dimana i = X1, X2.

Hi : masing-masing variabel Xi secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y,

Untuk menguji rumusan hipotesis diatas digunakan uji t dengan rumus:

Tiara Eka Putri, 2018

PENGARUH MODAL KERJA DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP LABA PRODUSEN KARET ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$t = \frac{\beta}{se} ; i = X_1, X_2.$$

Dimana  $\beta_1^*$  merupakan nilai dari hipotesis nul.

Atau, secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{se_i}$$

(Rohmana, 2010, hlm. 74)

Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel) dengan  $\alpha = 0,05$ .

Keputusannya menerima atau menolak  $H_0$ , sebagai berikut :

- Jika t hitung > nilai t kritis maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$ , artinya variabel itu signifikan.
- Jika t hitung < nilai t kritisnya maka  $H_0$  diterima atau menolak  $H_a$ , artinya variabel itu tidak signifikan.

Kaidah keputusan:

Tolak  $H_0$  jika t hit > t tabel, dan terima  $H_0$  jika t hit < t tabel.

Artinya apabila t hitung < t tabel, maka koefisien korelasi ganda yang dihitung tidak signifikan, dan sebaliknya apabila t hitung > t tabel, maka koefisien korelasi ganda yang dihitung adalah signifikan dan menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan.

### **b. Uji F (Uji Hipotesis Simultan)**

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Pengujian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k}$$

(Rohmana, 2010, hlm. 78)

2. Setelah diperoleh F hitung, selanjutnya mencari F tabel berdasarkan besaran  $\alpha = 0,05$  dan df dimana besarannya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).
3. Bandingkan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria Uji-F sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (keseluruhan variabel bebas  $X$  tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat  $Y$ ).
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (keseluruhan variabel bebas  $X$  berpengaruh positif terhadap variabel terikat  $Y$ ).

### c. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Menurut Gujarati (2001, hlm. 98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tidak bebas  $Y$  yang dijelaskan oleh variabel bebas  $X$ .

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana perubahan variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebasnya, untuk menguji hal ini digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum (\hat{y}_i)^2}{\sum (y_i)^2} \quad (\text{Rohmana, 2010, hlm. 76})$$

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika  $R^2$  semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan untuk membuat hubungan antara satu variabel terikat dengan beberapa variabel bebas disebut model regresi berganda. Dalam menggunakan model regresi berganda dengan metode OLS harus terbebas dari uji

asumsi klasik yang terdiri dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### a) **Multikolinieritas**

Multikolinieritas memiliki arti adanya hubungan linier yang sempurna di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Rohmana, 2010). Istilah kolinieritas ganda (*multicollinearity*) menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Multikolinieritas merupakan suatu kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Konsekuensi sebuah model yang mengandung multikolinieritas adalah variannya akan terus naik atau mengembang. Dengan varian yang semakin naik maka *standar error*  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  juga naik.

Adapun cara mendeteksi multikolinieritas adalah:

1. Nilai  $R^2$  tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan
2. Korelasi parsial antar variabel independen
3. Regresi auxiliary
4. *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIP)

#### b) **Heteroskedastisitas**

Salah satu asumsi dari model regresi linear klasik adalah bahwa varian dari setiap kesalahan pengganggu  $\varepsilon_i$ , untuk variabel-variabel bebas yang diketahui merupakan suatu bilangan konstan dengan simbol  $\sigma^2$ . Masalah heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross-sectional* dibanding dengan data *time series*. Maka dari itu dalam data *cross-sectional*, orang biasanya berhubungan dengan anggota populasi pada saat waktu tertentu, seperti konsumen individual atau keluarga, perusahaan dan lain-lain. Berikut merupakan beberapa metode untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas baik informal maupun formal:

- a. Metode informal (grafik)
- b. Metode Park
- c. Metode Glejser

- d. Metode Korelasi Spearman
- e. Metode Goldfeld-Quandt
- f. Metode Breusch-Pagan-Godfrey
- g. Metode White

**c) Autokorelasi**

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual dengan observasi lainnya. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lain (Rohmana, 2010). Penyebab adanya autokorelasi adalah:

- a. Kelembaman
- b. Terjadi bias dalam spesifikasi tidak memasukkan variabel dalam model
- c. Terjadi bias dalam spesifikasi bentuk fungsi yang dipergunakan tidak tepat
- d. Phenomena sarang laba-laba
- e. Beda kala

Apabila data yang dianalisis mengandung autokorelasi, maka estimator yang kita dapatkan memiliki karakteristik estimator metode kuadrat terkecil masih linear, estimator metode kuadrat terkecil masih tidak bias, estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varian yang minimum. Seperti halnya heteroskedastisitas, autokorelasi pun akan menyebabkan estimator yang hanya bersifat LUE bukan BLUE. Adapun cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (D-W) dan Uji Breusch-Godfrey.